

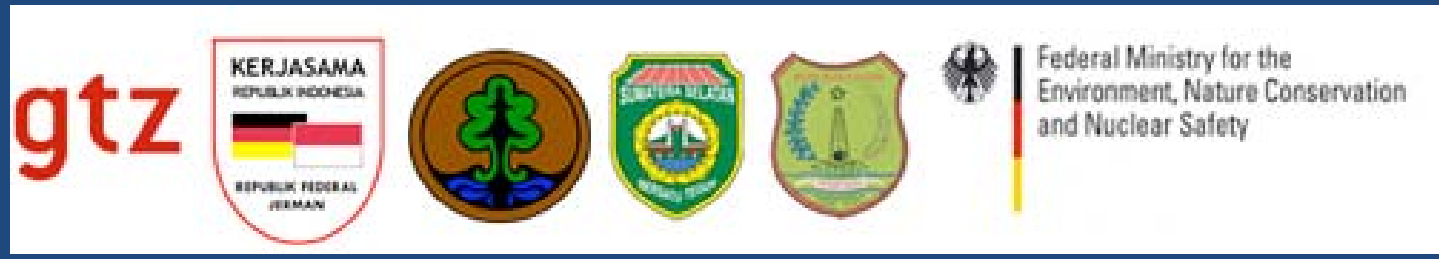
# Merang REDD Pilot Project (MRPP)

*Saving the last peatland forest of Southern Sumatra*



## Profil Proyek

Lokasi Proyek: Indonesia / Provinsi Sumatra Selatan/ Kab. Musi Banyuasin/ Merang



## Pendahuluan

# Kesiapan REDD di MUBA, Sumatera Selatan, Indonesia

### Hutan Rawa Gambut untuk Keanekaragaman Hayati dan Perubahan Iklim

Menurut IFCCC, deforestasi saat ini berkontribusi 20 persen dari emisi gas rumah kaca. Emisi tahunan ini sebanding dengan emisi tahunan Amerika atau RRC. Sebuah Laporan dari Pemerintahan Inggris, The Eliasch Review, berkesimpulan pada Oktober 2008 bahwa persetujuan Internasional untuk perubahan iklim yang mengakomodir pembiayaan kehutanan tidak hanya mengurangi emisi secara signifikan, tapi juga mendukung pengurangan kemiskinan dan membantu keanekaragaman hayati dan fungsi hutan lainnya. Selain deforestasi, degradasi tanah (disebabkan alih fungsi hutan dan kebakaran hutan) juga berkontribusi secara signifikan pada pemanasan bumi. Kebakaran hutan merupakan bencana alam tahunan. Dan 15 persen dari kebakaran hutan di Hutan Rawa Gambut berkontribusi 60 sampai 90 persen dari asap.

### Kenapa Indonesia?

Hutan Rawa Gambut (HRG) di Indonesia berukuran 300 kali dari luasnya Singapura, 16 sampai 20 juta hektare.

Hutan rawa gambut Indonesia adalah 50 % dari rawa gambut tropis dan 10,8 persen dari daratan Indonesia. Secara ilmiah, hutan rawa gambut menyimpan lebih banyak karbon daripada hutan alam. Ini menandakan pentingnya HRG dalam memitigasi pemanasan bumi dan perubahan iklim. Stok karbon ini sangat rentan dengan gangguan seperti dari deforestasi dan degradasi. Deforestasi dan degradasi dari HRG bisa dalam bentuk pembalakan liar, konversi hutan, kekeringan, subsiden, kebakaran hutan dan penggunaan yang berlebihan.

### Kenapa di Merang?



Di Sumsel, HRG Merang adalah lokasi yang menjanjikan untuk pilot proyek disebabkan

tutupan hutan yang masih alami dan penyimpan stok karbon dan keanekaragaman hayati yang besar. Lebih dari itu kawasan inipun sebagai koridor yang menghubungkan kawasan lindung dan kawasan konservasi seperti Taman Nasional Sembilang di Sumsel dan Taman Nasional Berbak di Jambi. Lokasi proyek adalah salah satu daerah yang sangat beragam keanekaragamannya hayati dan area dimana pembalakan liar merajalela. Satu estimasi dari survei Universitas Muhamadiyah Palembang tahun 2008, memprediksi di dalam 2-5 tahun (tanpa proyek MRPP), sebagian besar hutan alam akan habis akibat pembalakan liar. Proyek meliputi areal sebesar 24,000 hectare didesain untuk menaggulangi penyebab utama dari deforestasi di Indonesia—pembalakan liar. Proyek juga akan mencegah perambahan hutan untuk pertanian. Proyek akan menguntungkan bagi keanekaragamannya hayati, membaiknya kualitas perairan dan perbaikan untuk desa sekitar.

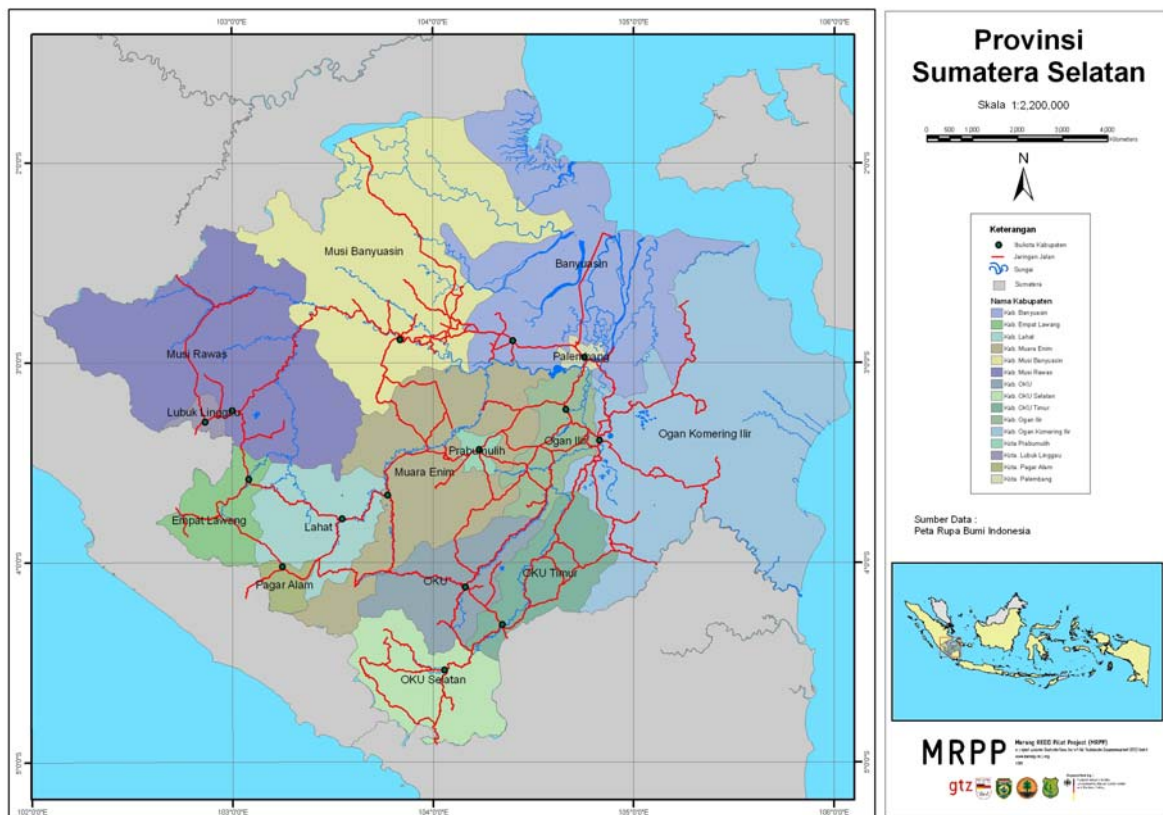
### Tujuan Proyek

- Protection and part rehabilitation of the last natural peat swamp forest in South Sumatra and it's biodiversity through a KPHP manajemert system and preparation for REDD mechanism
  - *Memberikan kontribusi terhadap perlindungan dan rehabilitasi sebagian hutan alam rawa gambut beserta segenap keanekaragaman hayatnya melalui sistem KPHP dan persiapan menuju mekanisme kompensasi pengurangan emisi gas rumah kaca melalui REDD di Propinsi Sumatera Selatan*
- Lesson learnt and experiences of the MRPP are made available to national and international stakeholders
  - *Pelajaran dan pengalaman yang diperoleh dari proyek MRPP tersedia bagi stakeholders Nasional maupun Internasional*
- Initiatives of other national and international donors to reduce deforestation and degradation of peatland forest are better networked
  - *Terbentuknya jaringan berbagai prakarsa dari lembaga donor nasional maupun internasional guna mengurangi deforestasi dan degradasi hutan rawa gambut*

# Objektif

## Setting Proyek

Merang REDD Pilot Project (MRPP) merupakan proyek kerjasama teknis antara pemerintah Republik Indonesia dan Republik Federal Jerman yang pendanaanya didukung oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup Jerman (BMU), melalui Departemen Kehutanan Republik Indonesia, mendapatkan areal pilot proyek untuk pengembangan mekanisme REDD di areal Hutan Rawa Gambut Merang–Kepayang Kawasan Hutan Produksi Lahan Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan.



Adapun masa proyek adalah dari Januari 2009 sampai Desember 2011. *Executing agency* adalah Departemen Kehutanan dan *implementing agency* untuk melaksanakan proyek adalah Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin dan Dinas Kehutanan Provinsi Sumatera Selatan berkerjasama dengan Deutsche Gesellschaft fuer Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH.

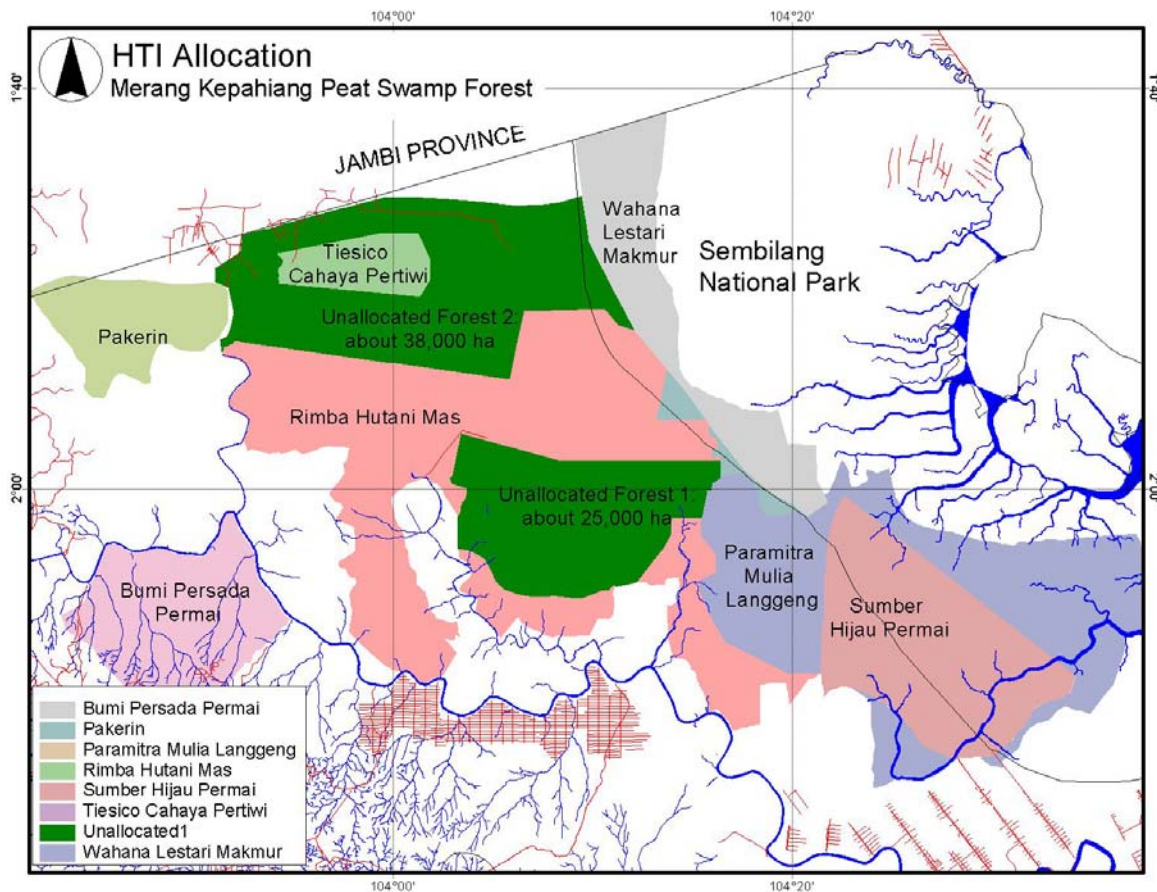
Area Hutan Rawa Gambut Merang–Kepayang berada di sebelah Barat Laut Provinsi Sumatera Selatan yang terletak di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA). Penggunaan areal tersebut, secara hukum didasarkan atas rekomendasi Bupati Kabupaten Musi Banyuasin No.522/2235/Kehut/2008 Tanggal 21 Oktober 2008 seluas 24.092 Ha.

Kegiatan awal proyek dilakukan pada Oktober 2008. Suatu kelebihan, proyek kebakaran hutan SSSFMP sebelumnya banyak memfasilitasi penyerahterimaan dan awal dari MRPP. Masa

perencanaan dan adaptasi yang panjang dikurangi secara signifikan. Desa disekitar lokasi proyek sudah mulai menerima pelatihan mengenai matapencapaian alternatif sehingga mereka dapat menjauhi pembalakan liar.

Area Hutan Rawa Gambut Merang–Kepayang berada di sebelah Barat Laut Provinsi Sumatera Selatan yang terletak di Kecamatan Bayung Lencir, Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA). Penggunaan areal tersebut, secara hukum didasarkan atas rekomendasi Bupati Kabupaten Musi Banyuasin No.522/2235/Kehut/2008 Tanggal 21 Oktober 2008 seluas 24.092 Ha.

Kegiatan awal proyek dilakukan pada Oktober 2008. Suatu kelebihan, proyek kebakaran hutan SSFFMP sebelumnya banyak memfasilitasi penyerahterimaan dan permulaan dari MRPP. Masa perencanaan dan adaptasi yang panjang dikurangi secara signifikan. Desa disekitar lokasi proyek sudah mulai menerima pelatihan mengenai matapencapaian alternatif sehingga mereka dapat menjauhi pembalakan liar.



GTZ mendukung Departemen Kehutanan dan pemerintah Kabupaten Musi Banyuasin didalam proses pembentukan lembaga Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) dan mendukung kegiatan kesiapan memasuki mekanisme REDD pada tingkat lokal. Melalui lembaga KPHP yang telah dikukuhkan dengan Perbup No 23 dan 24 2009 Kabupaten MUBA tertanggal 11 September 2009, proyek mengembangkan konsep pengelolaan dan perlindungan terhadap keanekaragaman hayati dan cadangan karbon pada kawasan hutan rawa gambut Merang. Kegiatan proyek meliputi pembentukan lembaga KPHP, pengembangan kemampuan monitoring karbon dan keanekaragaman hayatinya, termasuk didalamnya merehabilitasi areal

yang terdegradasi dan kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pengembangan lembaga KPHP mengarah kepada pendekatan pengelolaan hutan secara partisipatif yang akan bermanfaat bagi masyarakat setempat dan lingkungannya beserta nilai-nilai keunikan keanekaragaman hayatinya.

#### Fakta dan Data Proyek

- Donor: The German Federal Ministry of Environment, Nature Conservation and Nuclear Safety (BMU) dengan pelaksana GTZ Indonesia
- Bantuan Hibah BMU:
  - MRPP I : 1,433,454 Euro Oct 2008 – December 2011
    - ✓ Pembentukan KPHP
    - ✓ REDD Readiness
  - MRPP II : 625.786 Euro Oct 2009 – December 2011
    - ✓ ICVKM
- Executing Authority : Departemen Kehutanan
- Co-Implementing Agency : Pemda/Dishut Propinsi SumSel dan Pemda/Dishut Kab MUBA
- Lokasi: Areal Kawasan Hutan Produksi Rawa Gambut Merang Kepahyang seluas 24.000 Ha berdasar Surat Rekomendasi Bupati Musi Banyuwasin No.522/2235/Kehut/2008 tgl 21 Oktober 2008

# Implementasi Kegiatan Utama Proyek

## Pengukuran Cadangan Karbon di Hutan Rawa Gambut Merang

### Pendahuluan

Hutan Rawa Gambut Merang Kepayang(HRGMK) merupakan hutan rawa gambut yang tersisa di Sumatera Selatan. HRGMK berada pada kubah gambut yang cukup luas, sehingga menyimpan karbon dalam jumlah yang sangat besar. HRGMK juga merupakan habitat satwa liar yang dilindungi, seperti harimau sumatra (*Panthera tigris*), Tapir (*Tapirus Indicus*) dan bahkan gajah sumatra (*Elephas maximus*). Ancaman terbesar terhadap kelestarian HRGMK yang ada saat ini adalah penebangan liar dan kebakaran hutan, dimana ekonomi merupakan faktor utama di belakangnya. Hal ini menyebabkan kecenderungan pengurangan luasan tutupan hutan semakin tinggi. Mekanisme kompensasi pembayaran melalui REDD, karenanya dapat menghentikan atau merubah kecenderungan pengurangan tutupan lahan tersebut.



Perdagangan karbon dengan skema REDD memerlukan sistem penghitungan karbon yang secara internasional disetujui. Semakin tinggi tingkat keakurasian dan presisi dari perhitungan karbon maka semakin baik bagi negosiasi perdagangan karbon. IPCC telah mengeluarkan panduan umum untuk penghitungan cadangan karbon dan emisi karbon. Kita dapat menggunakan rumus dan nilai yang tersedia sebagai referensi global untuk penghitungan cadangan karbon. Metode ini tidak memerlukan upaya yang sulit dan dianggap sebagai metode penghitungan Tier 1. Tier 2 biasanya menggunakan data dari hasil penelitian di tingkat negara, sehingga lebih mewakili dibanding menggunakan data global. Untuk di Indonesia, data ini telah tersedia dan dikumpulkan dari berbagai penelitian cadangan karbon di berbagai wilayah di Indonesia. Namun demikian, akan lebih baik bagi MRPP untuk

menghitung cadangan dan emisi karbon di HRGM menggunakan Tier 3 yang memiliki tingkat keakurasian yang lebih tinggi. Tier 3 akan menghitung karbon berdasarkan data yang diperoleh dari lokasi setempat.

### **Analisa Perubahan Tutupan Vegetasi**

Biomasa hutan dan tanah gambut merupakan sumber karbon yang sangat besar di hutan rawa gambut. Namun karena adanya variasi di dalam pemanfaatan dan gangguan hutan, perbedaan cadangan karbon akan terjadi pula

pada berbagai tipe vegetasi di tingkat lansekap. Karenanya, analisa tutupan lahan di tingkat lansekap menggunakan teknologi penginderaan jauh sangat penting untuk dilakukan.

Tehnik penginderaan jauh juga memungkinkan analisa perubahan tutupan lahan menggunakan citra satelit dari dua atau lebih periode akuisisi yang berbeda (time series). Citra satelit historis dan aktual tersedia untuk kepentingan tersebut. Bahkan citra satelit Landsat sudah dapat diunduh secara gratis melalui internet. Pada fase ini, telah memungkinkan melakukan penghitungan karbon menggunakan Tier 1 atau bahkan Tier 2.

### **Inventarisasi Karbon Hutan**

Peta tutupan lahan yang diperoleh dari citra satelit, digunakan untuk penyusunan stratifikasi lahan. Selain itu, tingkat kedalaman gambut juga dapat digunakan sebagai informasi tambahan untuk penentuan stratifikasi. Plot-plot untuk survey biomasa akan disebar secara acak di tiap stratum.

Pada plot-plot tersebut akan digunakan untuk mengukur cadangan karbon dari biomasa atas permukaan serta bahan organik mati. Penggunaan persamaan alometrik sangat membantu di dalam menduga cadangan karbon berdasarkan diameter pohon yang diukur di lapangan. Beberapa persamaan alometrik telah dikembangkan untuk mengakomodir pengukuran karbon di wilayah tropis (Kettering *et al*, 2001; Chave *et al*, 2005; Brown, 1997). Analisa data survey akan menghasilkan jumlah karbon per hektar di tiap stratum. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk penghitungan karbon yang lebih luas di tingkat lansekap.

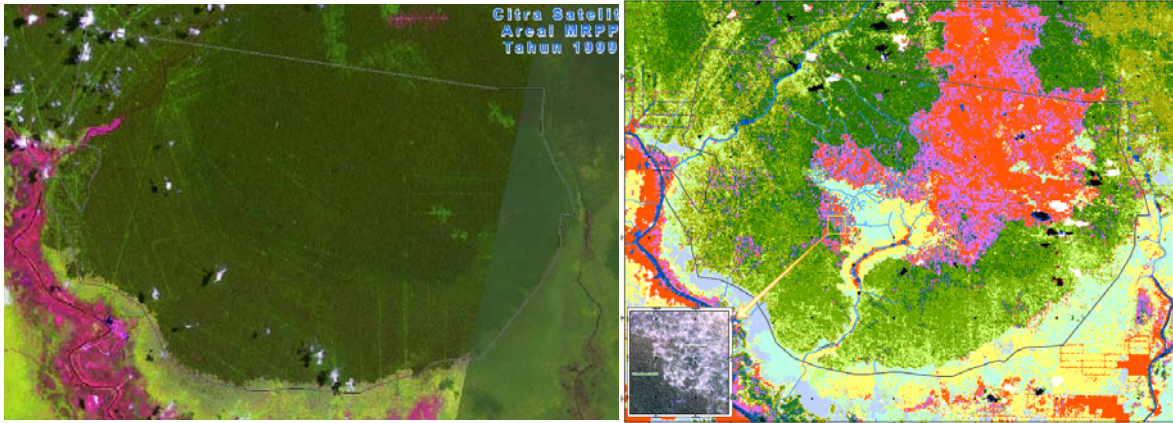
### **Pengembangan Persamaan Alometrik Lokal**

Pendugaan biomasa atau karbon hutan akan sangat meyakinkan jika berdasarkan persamaan alometrik lokal yang dikembangkan dari penelitian di tipe hutan yang sama. Proyek MRPP mengembangkan persamaan alometrik untuk tipe hutan rawa gambut untuk mendapatkan tingkat keakurasian yang tinggi di dalam penghitungan karbon. Pengembangan persamaan alometrik tersebut dilakukan dengan metode penebangan.

Hutan terdekat yang sebelumnya pernah diteliti untuk pengembangan persamaan alometrik adalah di hutan dataran rendah Jambi (Kettering *et al*, 2001). Namun penelitian tersebut



dilakukan di tanah mineral, sehingga berbeda dengan kondisi di hutan rawa gambut. Penghitungan total kandungan karbon dari tiap stratum akan mengintegrasikan data hasil inventarisasi dan persamaan alometrik lokal.



*Tutupan hutan tahun 2008 menunjukkan deforestasi sebesar 50%.*

## Pembangunan Masyarakat Berkesinambungan

### Pembangunan Masyarakat Peduli Hutan

Setelah sosialisasi proyek (pra FPIC) dan pengumpulan data dasar, maka proyek MRPP melanjutkan dengan program pembentukan Kelompok Masyarakat Peduli Hutan (KMPH), Pelatihan Penyadrana Peran Gender bagi pengambil keputusan di desa.



Dengan kegiatan maka terbentuklah 2 KMPH masing-masing beranggotakna 15 orang (Inti) dan 6 KMPH pengembangan.

Di dalam kelompok-kelompok KMPH diadakan Thematic Trainings untuk anggota KMPH bertemakan pelatihan dasar manajemen, dinamika kelompok, teknologi dan manajemen usaha peningkatan pendapatan yang dipilih, ekonomi rumah tangga dan pembukuan usaha simpan pinjam. Adapun usaha peningkatan pendapatan, di Bina desa, masyarakat memilih pembesaran ayam buras sedang di desa Kephayang memilih pembesaran ayam negeri.



Disamping itu terhadap kelompok, diadakan pelatihan dasar KMPH seperti pencegahan dan pemadaman dini kebakaran hutan dan lahan; pembangunan persemaian desa, survei hutan, penutupan parit, penanaman hutan dll yang akan di jelaskan di halaman dan bab-bab berikutnya.



Program Pemberdayaan Masyarakat berikutnya difokuskan pada subsidi pengembangan lembaga keuangan mikro desa. Diikuti dengan evaluasi usaha simpan pinjam pada kelompok binaan sebelumnya. Setelah evaluasi maka akan diadakan perjanjian tentang hak dan kewajiban antara proyek dan 4 KMPH tentang penguatan modal simpan pinjam kelompok.

Adapun kewajiban anggota kelompok sbb:

- Seluruh anggota terlibat secara aktif dalam kegiatan-kegiatan perlindungan dan rehabilitasi hutan.
- Mentaati dan melaksanakan peraturan-peraturan yang sudah disepakati bersama.
- Menjaga lingkungan hidup dan kelestarian hutan.
- Tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat merusak hutan secara illegal seperti penebangan liar, perambahan hutan serta membakar hutan secara tidak terkendali.
- Melakukan pemantauan/pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan yang merusak hutan, serta melaporkannya pada pihak yang berwenang.
- Menghadiri pertemuan-pertemuan di kelompok, monitoring dan evaluasi.

Di tahap kedua program Pemberdayaan masyarakat maka akan dilakukan pembangunan contoh lapangan alternatif peningkatan pendapatan. Kegiatan ini akan melibatkan Peran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang akan melakukan: assessment singkat teknologi tradisional terkait dengan usaha peningkatan pendapatan yang dipilih dan usulan paket pembiayaan usaha peningkatan pendapatan yang dipilih dibuat bersama KMPH.

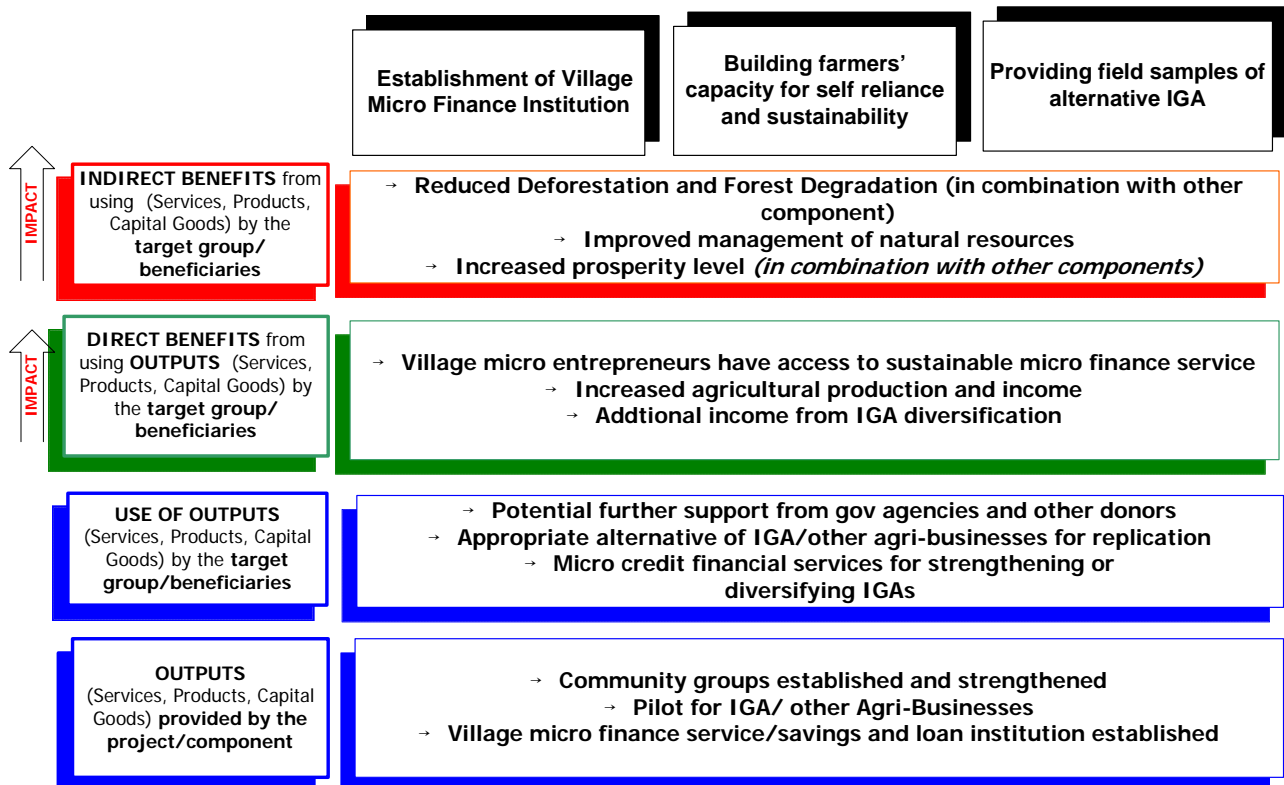
Persiapan Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Desa telah dilakukan dengan telah diimplementasikan tahapan-tahapan dibawah ini:

- Assessment Viabilitas Usaha Simpan Pinjam pada Kelompok Tani Binaan sebelumnya (SSFFMP)
- Prasyarat: Usaha Simpan Pinjam di KMPH berjalan dengan penggalian modal awal swadaya dari luran Pokok, Tabungan Wajib dan Tabungan Sukarela Bulanan dari para anggota KMPH sendiri.
- Proposal Penguatan Modal Simpan Pinjam dari KMPH kepada MRPP (Tahap I: 4 KMPH) difasilitasi oleh NGO Pendamping.
- Proposal individu anggota KMPH meliputi jenis usaha yang akan dikembangkan/diperluas, modal yang diperlukan, kontribusi anggota sendiri, besarnya pinjaman yang dimohon dll
- Penandatanganan surat perjanjian antara MRPP dan KMPH disaksikan Kepala/Perangkat Desa.
- Pertemuan Desa, Informasi embrio Lembaga Simpan Pinjam terbuka untuk anggota baru
- Penyaluran Local Subsidy Rp 30 juta per KMPH, penyaluran kepada anggota peminjam
- M & E Berkala oleh MRPP dan NGO Pendamping



Di tahap kedua, akan dilakukan pelaksanaan kegiatan usaha peningkatan pendapatan mensinergikan kontribusi anggota KMPH terhadap kegiatan usaha dan pengadaan alat dan bahan bantuan proyek.

## Expected Impact Chain of CD Component



Untuk mencapai pengembangan masyarakat berkesinambungan maka MRPP juga akan melakukan pendampingan reguler/kontinyu yang melibatkan pendampingan bulanan guna penguatan kelembagaan KMPH oleh NGO yang kompeten; pengawalan teknis manajemen budidaya oleh BPTP dan lembaga teknis pemerintah terkait; mencari peluang tambahan dukungan/bantuan/dana dari program pemerintah guna menunjang pelaksanaan IGA seperti petugas PPL, bantuan benih dll dan Monitoring dan Evaluasi partisipatif.

**Daftar Jenis Usaha dan Pinjaman dari Anggota KMPH Jelutung –Dsn Bakung**

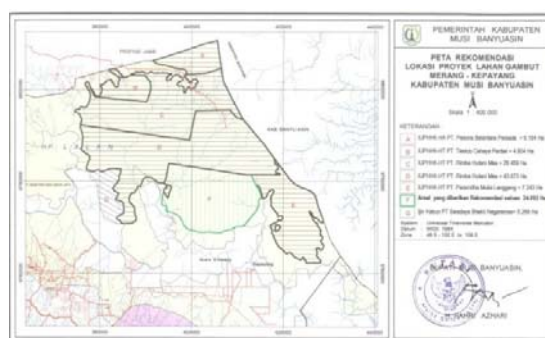
No	Nama	Jabatan	Jenis usaha	Jumlah dana yang dibutuhkan (Rp)		
				Total	Swaday a	Pinjaman
1	Hasan Basri	Ketua	Kebun sayur	1.900.00 0	400.000	1.500.000
2	Maimunah	Sekretaris	Tahu tempe	8.300.00 0	7.300.00 0	1.000.000
3	Yahina	Bendahara	Tahu tempe	8.300.00 0	7.300.00 0	1.000.000
4	Marwah	Anggota	Ternak kambing	3.500.00 0	2.000.00 0	1.500.000
5	Herman H	Anggota	Pembuatan arang	1.600.00 0	600.000	1.000.000
6	Zakaria	Anggota	Pembuatan arang	1.600.00 0	600.000	1.000.000
7	Arpendi	Anggota	Ternak ayam ras	2.850.00 0	850.000	2.000.000
8	Zairi	Anggota	Kebun sayur	1.900.00 0	400.000	1.500.000
9	Hendra	Anggota	Ternak ayam ras	2.850.00 0	850.000	2.000.000
10	Heri	Anggota	Ternak ayam ras	2.850.00 0	850.000	2.000.000

No	Nama	Jabatan	Jenis usaha	Jumlah dana yang dibutuhkan (Rp)		
				Total	Swadaya	Pinjaman
11	Herman B	Anggota	Ternak kambing	3.500.000	2.000.000	1.500.000
12	Sulaiman	Anggota	Kebun sayur/ hortikultura	1.900.000	400.000	1.500.000
13	Nuryanto	Anggota	Ternak ayam ras	2.850.000	850.000	2.000.000
14	Julita	Anggota	Ternak ayam ras	2.850.000	850.000	2.000.000
15	Ida	Anggota	Pembuatan arang	1.600.000	600.000	1.000.000
16	Kartini	Anggota	Tahu tempe	8.300.000	7.300.000	1.000.000
17	Hamid	Anggota	Ternak kambing	2.300.000	800.000	1.500.000
18	Jarim	Anggota	Tahu tempe	14.725.000	13.725.000	1.000.000
19	M.Nasir	Anggota	Kebun sayur/ hortikultura	14.700.000	13.200.000	1.500.000
20	Zulkipli	Anggota	Kebun sayur/ hortikultura	19.300.000	17.800.000	1.500.000
21	Teguh	Anggota	Pembuatan arang	1.600.000	600.000	1.000.000

## REHABILITASI HUTAN RAWA GAMBUT BERBASIS MASYARAKAT

Merang REDD Pilot Project (MRPP) merupakan proyek kerjasama teknis antara Pemerintah Republik Indonesia dan Republik Federal Jerman yang pendanaannya didukung oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup Jerman (BMU), melalui Departemen Kehutanan Republik Indonesia, mendapatkan areal pilot proyek untuk pengembangan mekanisme REDD di areal Hutan Rawa Gambut Merang-Kepayang Kawasan Hutan Produksi Lalan Kabupaten Musi Banyu Asin Sumatera Selatan.

Area Hutan Rawa Gambut Merang-Kepayang berada di sebelah Barat Laut Provinsi Sumatera Selatan yang terletak di Kabupaten Musi Banyuasin (MUBA). Penggunaan areal tersebut, secara hukum didasarkan atas rekomendasi Bupati Kabupaten Musi Banyu Asin No. 522/2235/Kehut/2008 Tanggal 21 Oktober 2008 seluas 24.092 Ha.

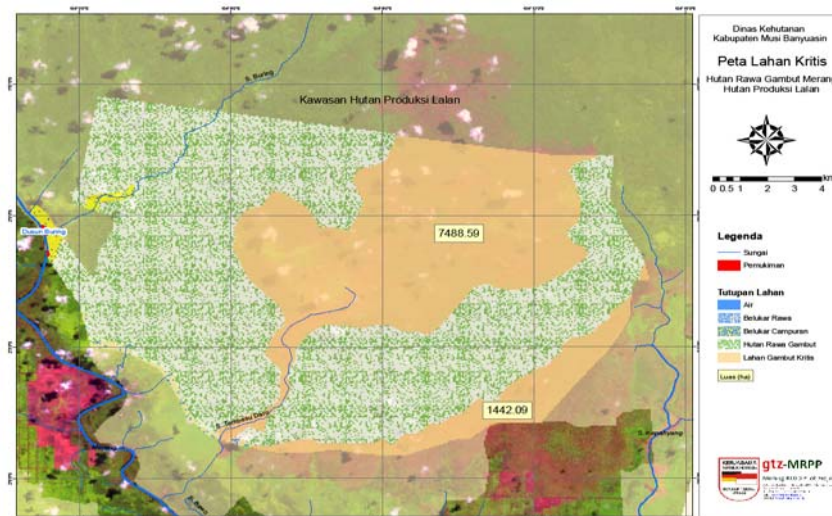


Peta Rekomendasi areal MRPP dari Bupati Musi Banyu Asin

Areal Hutan Rawa Gambut Merang-Kepayang berada dalam ekosistem Hutan Rawa Gambut terakhir yang tersisa di Provinsi Sumatera Selatan, yang merupakan areal penting yang memiliki keanekaragaman hayati dan sebagai penyeimbang fungsi tata air, yang merupakan satu kesatuan ekosistem Hutan Rawa Gambut dengan areal Taman Nasional Berbak di Jambi dan Taman Nasional Sembilang di Kabupaten Banyu Asin Provinsi Sumatera Selatan.

Dari hasil survey awal yang dilakukan MRPP, dari seluruh areal yang direkomendasikan (24.092 Ha), sekitar 8931 ha (37%) areal Hutan Rawa Gambut Merang-Kepayang merupakan areal kritis dengan tutupan berupa semak belukar yang disebabkan akibat kebakaran hutan dan kegiatan ilegal logging dan sisanya seluas 15.161 Ha (63%) merupakan areal hutan primer yang sudah mengalami gangguan yang cukup berat akibat kegiatan eksploitasi hutan (kayu) terutama kegiatan ilegal logging yang sampai saat ini masih banyak berlangsung serta adanya pembukaan kanal sebagai alat transportasi kayu.

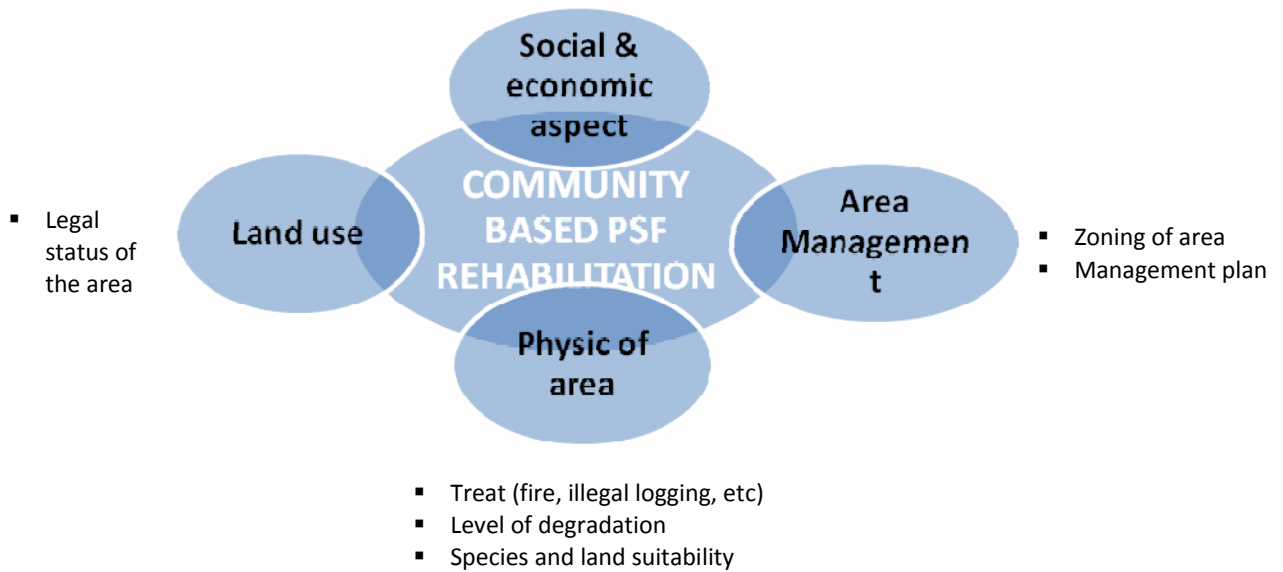




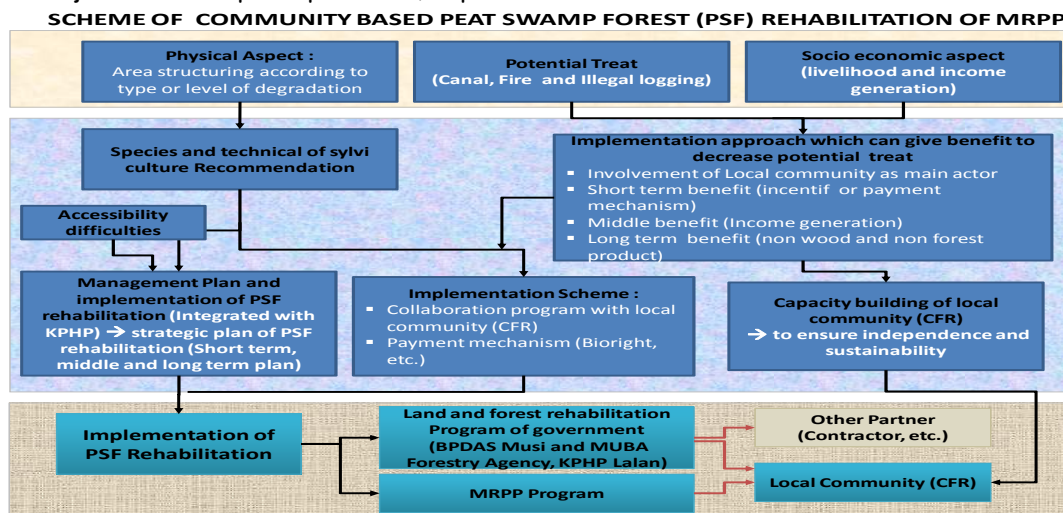
**Peta kondisi tutupan lahan areal MRPP (Sumber : Solichin – MRPP, 2009)**

Atas dasar kondisi tersebut di atas, maka sesuai dengan amanat UU 41 tahun 1999 mengenai Kehutanan bahwa Pengurusan hutan bertujuan untuk memperoleh manfaat yang sebesar-besarnya serta serbaguna dan lestari untuk kemakmuran rakyat sehingga untuk mencapai maksud tersebut maka kegiatan rehabilitasi lahan gambut baik yang telah mengalami kerusakan berat berupa lahan hutan yang telah terbuka maupun areal berhutan yang telah mengalami gangguan serius, sangat mendesak dilakukan dan merupakan skala prioritas. Namun demikian mengingat karakteristik areal adalah Hutan Rawa Gambut yang memiliki kriteria dan keunikan tersendiri, diperlukan teknik pelaksanaan rehabilitasi yang sangat hati-hati dan sesuai dengan kondisi setempat serta memperhatikan faktor-faktor lain yang sangat berpengaruh.

Untuk itu, maka dalam pengembangan program rehabilitasi hutan rawa gambut MRPP, dilakukan pendekatan dengan mempertimbangkan beberapa prinsip seperti digambarkan dalam gambar ilustrasi di bawah ini.



Penjabaran dari prinsip di atas, diperlihatkan dalam skema berikut :



Dalam fase implementasi, pendekatan teknis yang dilakukan dalam pengembangan program rehabilitasi hutan rawa gambut berbasis masyarakat adalah melalui :

- Pengembangan persemaian desa sebagai wujud kerjasama dengan Kelompok Masyarakat Peduli Hutan (KMPH)
- Pengembangan panduan teknis rehabilitasi hutan rawa gambut dan pelatihan teknis kepada KMPH
- Pelaksanaan rehabilitasi hutan rawa gambut yang dilakukan melalui kerjasama dengan berbagai pihak dan KMPH sebagai ujung tombak di lapangan
- Pemantauan secara regular atas progress dan hasil kegiatan rehabilitasi hutan rawa gambut terutama pertumbuhan dan regenerasi hutan, yang terintegrasi dengan program pemantauan carbon.

# Persemaian Desa

## Untuk Mendukung Program Rehabilitasi Hutan Rawa Gambut Berbasis Masyarakat



### Persemaian Desa KMPH

Tujuan pengembangan persemaian desa adalah untuk mendukung Pelaksanaan Rehabilitasi Hutan Rawa Gambut baik program MRPP maupun program Pemerintah (Dinas Kehutanan (MUBA), yang sekaligus dapat memberikan manfaat langsung bagi masyarakat melalui pelibatan secara aktif masyarakat mulai dari tahapan persiapan terutama penyediaan bibit. Sasarannya adalah :Memberikan manfaat langsung dalam aspek peningkatan pendapatan bagi masyarakatPeningkatan kapasitas masyarakat khususnya kelompok persemaian desa

Dapat mendukung dan terlibat secara aktif dalam program rehabilitasi hutan dan lahan dari pemerintah terutama dalam pelaksanaan produksi bibit dan penanaman

### Skema Pengembangan Persemaian Desa

Persemaian desa dibangun oleh kelompok masyarakat atas dasar semangat gotong royong dan ke-swadayaan melalui kerjasama dan pembagian peran antara kelompok dengan pihak pendamping (MRPP) dan Dinas Kehutanan MUBA.

MRPP berperan dalam pendampingan teknis berupa dukungan penguatan kapasitas teknis bersama dinas dan instansi pemerintah dan dukungan sarana prasarana sesuai dengan kemampuan dan kesepakatan Instansi pemerintah terkait (Dinas Kehutanan Provinsi, BPDAS Musi, BPTH, Balai Litbang Kehutanan, Dinas Kehutanan Kabupaten MUBA, dll) berperan dalam aspek dukungan penguatan kapasitas teknis (pelatihan persemaian, penanaman, pemeliharaan dan penyusunan panduan teknis, dll).

Kelompok Masyarakat Peduli Hutan sebagai kelompok pelaku di tingkat desa atau dusun berperan sebagai pelaku utama dalam pembangunan persemaian desa dan pelaksanaan program rehabilitasi hutan dan lahan.

### Lokasi Persemaian :

Dua persemaian desa yang merupakan kerjasama dengan Kelompok Masyarakat Peduli Hutan (KMPH), yaitu :

Persemaian Desa KMPH Petaling Desa Kepayang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten MUBA.

Persemaian Desa KMPH Tembesu Desa Muara Merang Kecamatan Bayung Lencir Kabupaten MUBA.



#### Media Semai yang digunakan :

Tanah gambut  
Tanah lapisan atas (Top soil)  
Campuran tanah gambut atau top soil dengan serbu gergaji.

#### Penyemaian :

Uji coba teknologi penggunaan bedeng saphi genangan yang dapat menghemat tenaga kerja untuk penyiraman serta dapat memacu pertumbuhan bibit (Hasil Penelitian Ir Bastoni, Balai Penelitian Kehutanan Palembang).

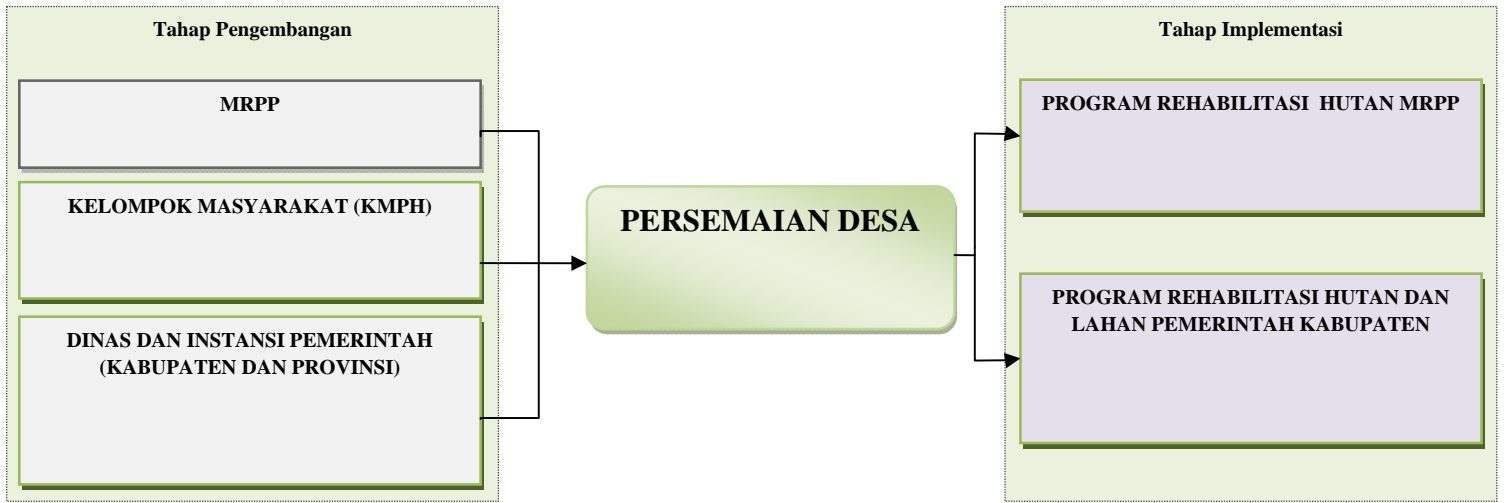
#### Jenis yang akan dikembangkan :

Untuk kebutuhan masyarakat : karet unggul, dan buah-buahan. Untuk mendukung program rehabilitasi hutan rawa gambut : Jenis asli hutan rawa gambut antara lain : Untuk peningkatan ke-anekaragaman jenis, seperti : Jenis-jenis dipterocarpaceae : Meranti (*Shorea sp.*), Tenam/Mersawa (*Anisopthera marginata*), Resak (*Vatica rassak*), dan lain-lain.

Jenis MPTS : Balam (*Palaquium burckii*), Durian burung (*Durio carinatus*), Gaharu (*Aquilaria malaccensis*), Ketiau (*Ganua motleyana*), Jelutung (*Dyera lowii*), Pulai (*Alstonia pneumatiphora*), Mahang (*Macaranga triloba*)

Jenis penghasil kayu : Belangiran (*Shorea belangeran*), Gelam tikus (*Eugenia spicata*), Gelam (*Melaleuca cajuputi*) dan Tembesu (*Fabraea fragrans*)

Jenis asli hutan rawa gambut lainnya : Dara-dara (*Knema spp.*), Keranji (*Dialium indum*), Mengris/Kempas (*Kompassia malaccensis*), Medang (*Litsea spp.*), Punak (*Tetramerista glabra*), Ramin (*Gonytylus bancanus*), dan lain-lain.



# Penyekatan Parit

## Dan Pengelolaannya Bersama Kelompok Masyarakat Peduli Hutan (KMPH)

Latar belakang:



Areal Hutan Rawa Gambut MRPP yang terletak di kawasan Kelompok Hutan Produksi Lalan merupakan kubah gambut.

Pembukaan lahan gambut terutama dengan system pembukaan kanal, telah mengakibatkan pengurasan air secara berlebihan (over-drainage), yang mengakibatkan gambut menjadi kering terutama pada musim kemarau, sehingga memudahkan terjadinya kebakaran serta menjadi faktor kendala dalam pelaksanaan program rehabilitasi hutan rawa gambut.

Di dalam areal Hutan Rawa Gambut MRPP banyak ditemui parit/kanal dengan lebar antara 1-3 meter yang dibuat baik oleh perusahaan HPH maupun oleh masyarakat

Dari hasil identifikasi kanal di Sungai Buring, Tembesu Daro, Beruhun dan Sungai Kepayang yang dilakukan MRPP tercatat ada sekitar 33 parit/kanal utama dengan panjang total sekitar 205 km dengan lebar rata-rata di bagian muara sekitar 6-30 meter dan kedalaman 50-200 cm.

### **Apa upaya untuk memperbaikinya :**

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi tersebut adalah perbaikan tata air dengan cara penyekatan parit/kanal dan pengelolaannya bersama masyarakat. Kegiatan penyekatan parit/kanal ini merupakan salah satu bagian dari program rehabilitasi hutan rawa gambut MRPP.



### **Tujuan Penyekatan Parit/Kanal dan pengelolaannya bersama masyarakat :**

Untuk memperbaiki kondisi tata air di sekitar areal dengan cara mempertahankan kondisi muka air tanah di wilayah yang disekat dengan mengurangi laju keluarnya air keluar kawasan, mendukung program rehabilitasi dan pencegahan kebakaran hutan rawa gambut dengan menciptakan pra kondisi lapangan yang sesuai terutama stabilitas kandungan air di sekitar areal penyekatan untuk mendukung pertumbuhan tanaman dan mengurangi pengeringan gambut yang ekstrim pada musim kemarau. Memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar terutama dari aspek sosial ekonomi melalui keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan penyekatan parit/kanal.

### **Sasaran kegiatan penyekatan parit/kanal :**

Kawasan yang cukup rawan baik dari sisi akses ke kawasan, kegiatan ilegal logging, bahaya kebakaran dan kondisi lahan yang kritis.

Untuk areal hutan rawa gambut MRPP, beberapa akses utama yang sangat berperan terhadap kerusakan areal adalah Sungai Buring, Sungai Tembesu Daro, Sungai Beruhun dan Sungai Kepayang.

### **Skema pelaksanaan penyekatan parit/kanal :**

Kerjasama pelaksanaan penyekatan parit/kanal dan pengelolaannya bersama Kelompok Masyarakat Peduli Hutan (KMPH) yang ada di Desa Muara Merang (KMPH Tembesu) dan Desa Kepayang (KMPH Petaling) serta pemerintah daerah (Dinas Kehutanan MUBA dan UPTD KPHP Lalan)

### **Pengelolaan parit/kanal yang telah disekat oleh masyarakat :**

Untuk lebih mendapatkan keuntungan yang optimal sebagai akibat dari adanya penyekatan parit/kanal, maka pada lokasi saluran yang telah disekat dan/atau di sekitarnya bisa dikelola untuk :

Keberadaan tabat-tabat di dalam saluran akan menyebabkan terbentuknya ruang-ruang yang tersekat (*fragmented*). Ruangruang ini dapat dijadikan sarana untuk budidaya ikan (seperti budidaya ikan dalam karamba atau sebagai perangkap ikan, seperti halnya kolam beje). Penyekatan parit/kanal pada akhirnya dapat menyebabkan naiknya muka air tanah gambut. Kondisi demikian akan sangat menguntungkan karena vegetasi liar maupun yang sengaja ditanam akan lebih mudah tumbuh.

Selain vegetasi daratan, di dalam parit/kanal yang telah disekat dapat ditanami tanaman air seperti rasau (*Pandanus spp.*) yang banyak dijumpai diperairan gambut. Tanaman ini selain dapat berfungsi untuk memperkuat kontruksi tabat, ia juga akan menjadi tempat bersembunyi, tempat mencari makan dan tempat memijah berbagai jenis ikan di dalam saluran.

Kegiatan peternakan (seperti ayam dan itik) juga memberi peluang yang baik untuk meningkatkan pendapatan masyarakat di sekitar lokasi parit/kanal yang disekat. Kegiatan ini selain memberikan manfaat ekonomi secara langsung, kotoran yang dihasilkan juga dapat digunakan untuk memupuk lahan gambut yang ditanami tanaman rehabilitasi.

### **Pengembangan Desain Penyekatan parit/kanal**

Desain penyekatan parit/kanal diadopsi dari desain teknis dan pengalaman yang telah dilakukan oleh :

Pengembangan panduan penyekatan parit/kanal dan pengalaman dari Wetlands International Indonesia Programme (WI-IP) baik di hutan rawa gambut Merang maupun di areal Eks PLG Kalimantan Tengah; Pengalaman penyekatan parit/kanal dari Borneo Orangutan Survival Foundation (BOSF) Program Konservasi Mawas Kalimantan Tengah; dalam penyekatan parit/kanal di areal eks PLG Kalimantan Tengah; Pengalaman penyekatan parit/kanal dari WWF Indonesia dan Balai Taman Nasional Sebangau dalam penyekatan parit/kanal di areal Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah; Praktek penyekatan parit/kanal dari masyarakat di sekitar Sungai Merang dan Kepadang; Pengalaman penyekatan parit/kanal dari WWF Indonesia dan Balai Taman Nasional Sebangau dalam penyekatan parit/kanal di areal Taman Nasional Sebangau Kalimantan Tengah; dan Praktek penyekatan parit/kanal dari masyarakat di sekitar Sungai Merang dan Kepadang.

### **Tahapan proses penyekatan :**

Proses pelaksanaan penyekatan parit/kanal dan pengelolaan bersama masyarakat di areal hutan rawa gambut MRPP Kabupaten Musi Banyuasin, dilakukan melalui tahapan proses antara lain : Tahapan persiapan dan perencanaan (Identifikasi Parit/Kanal, Kriteria Pemilihan Parit/Kanal yang akan disekat dan Pengembangan Desain Teknis Penyekatan), Sosialisasi dan kerjasama pelaksanaan dengan masyarakat, Tahap pelaksanaan penyekatan, Tahap pemantauan, pemeliharaan dan pengelolaan hasil penyekatan parit/kanal bersama masyarakat Tahapan tindak lanjut pasca proses penyekatan parit/kanal.



Kriteria pemilihan parit/kanal yang akan di sekat di areal hutan rawa gambut MRPP :  
Parit/kanal yang mengarah dan atau berada di areal hutan rawa gambut MRPP; Parit/kanal yang berupa parit/kanal buatan manusia dan bukan sungai/anak sungai yang tercipta secara alami; Parit/kanal yang bermuara ke sungai di sekitar areal (Sungai Merang, Sungai Buring, Sungai Tembesu Daro, Sungai Beruhun Beruhun dan Sungai Kepayang); Parit yang telah teridentifikasi kepemilikannya dan telah mendapatkan persetujuan dari "**pemilik**" untuk dilakukan penyekatan  
Diprioritaskan pada parit/kanal yang memiliki akses mudah untuk dijangkau dalam pelaksanaan penyekatan;  
Diprioritaskan pada parit/kanal yang berada pada areal yang telah terdegradasi terutama akibat kebakaran;  
Diprioritaskan pada parit/kanal yang masih berfungsi mengalirkan air dari areal lahan gambut (bukan parit/kanal yang telah mati atau tertutup); Diprioritaskan pada parit/kanal yang berada pada areal yang direncanakan untuk direhabilitasi



#### Lokasi penyekatan parit/kanal :

Dari hasil identifikasi sebanyak 33 (tiga puluh tiga) parit/kanal di sekitar Sungai Buring, Sungai Tembesu Daro dan Sungai Kepayang : Sekitar 22 (dua puluh dua) parit yang merupakan parit/kanal prioritas yang dapat dipilih untuk disekat, yaitu 1 (satu) parit/kanal di Sungai Tembesu Daro, 9 (sembilan) parit/kanal di Sungai Kepayang dan 12 (dua belas) Parit/kanal di Sungai Buring

#### Desain teknis penyekatan parit/kanal yang akan digunakan di areal hutan rawa gambut MRPP :

Parit /kanal yang berada di areal hutan rawa gambut MRPP, terutama yang dibuat oleh masyarakat, meskipun dari hasil survey memiliki lebar pada bagian muara cukup besar (6-30 meter), tetapi lebar parit/kanalnya itu sendiri pada umumnya berukuran cukup kecil yaitu berkisar antara 1 – 3 meter dengan kedalaman antara 1 – 2 meter. Sehingga ada 2 jenis teknik penyekatan yang dapat dilakukan di areal hutan rawa gambut MRPP, yaitu :

**Sekat kayu satu lapis yang dilapisi plastic atau bahan geotextile.** Desain teknis sekat ini mengacu kepada teknik penyekatan **Sekat papan (*Plank dam*)** dengan modifikasi jenis bahan yang digunakan yaitu berupa kayu balok/gelondongan berukuran kecil (Kayu Tembesu, Gelam, dan lain-lain) yang berasal dari kayu yang telah rebah, bekas terbakar, dan lain-lain yang masih bisa digunakan.

**Sekat isi dua lapis (*composite dam*),** yaitu sekat isi dua lapis yang terbuat dari dua buah

penyekat (dari papan atau kayu balok/gelondongan misal gelam, tembesu atau kayu rebah, bekas terbakar, dan lain-lain), yang diantara sisinya setelah dilapisi lembaran plastik atau geotekstil, diisi dengan bahan material gambut atau tanah mineral yang dibungkus dengan karung-karung bekas. Jarak antar lapisan atau tebal sekat sekitar 60 cm sampai 1 meter atau lebih tergantung kebutuhan.

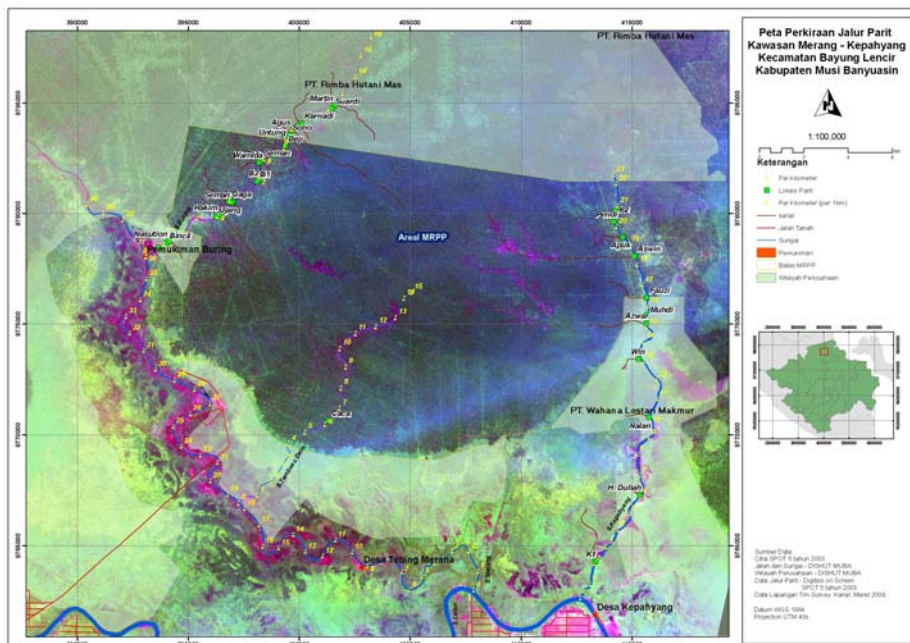
Dalam pelaksanaan penyekatan parit/kanal di areal hutan rawa gambut MRPP, ke-dua jenis sekat tersebut di atas, digunakan sebagai kombinasi sekat di dalam satu kanal .

Beruhun dan Sungai Kepayang); Parit yang telah teridentifikasi kepemilikannya dan telah mendapatkan persetujuan dari "**pemilik**" untuk dilakukan penyekatan  
Diprioritaskan pada parit/kanal yang memiliki akses mudah untuk dijangkau dalam pelaksanaan penyekatan;

Diprioritaskan pada parit/kanal yang berada pada areal yang telah terdegradasi terutama akibat kebakaran;

Diprioritaskan pada parit/kanal yang masih berfungsi mengalirkan air dari areal lahan gambut (bukan parit/kanal yang telah mati atau tertutup); Diprioritaskan pada parit/kanal yang berada pada areal yang direncanakan untuk direhabilitasi.

Dalam pelaksanaan penyekatan parit/kanal di areal hutan rawa gambut MRPP, ke-dua jenis sekat tersebut di atas, digunakan sebagai kombinasi sekat di dalam satu kanal .



# UPTD KPHP Lalan pertama di Sumsel

## Perbub No. 23 Peraturan Bupati mengenai Tupoksi Dishut MUBA.

Sejak 11 September 2009, Peraturan Bupati No. 23 dan 24 tahun 2009 telah ditandatangani oleh Bupati MUBA dan akan menjadi payung hukum untuk UPTD KPHP Lalan Mangsang Mendis.

Peraturan ini merupakan bentuk dukungan dari Pemerintah Kabupaten MUBA untuk melaksanakan proyek percontohan REDD di kawasan hutan produksi Lalan yaitu di Merang.

Adapun pertimbangan yang diberikan karena adanya kebutuhan masyarakat dunia dan Indonesia untuk memitigasi pemanasan global untuk itulah perlunya penjabaran tugas pokok dan fungsi dari Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin. Dengan peraturan Bupati ini akan terpenuhinya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan aparatur pemerintah yang terus meningkat, sejalan dengan keberhasilan pembangunan. Dari kemajuan ini dibutuhkan organisasi pemerintahan Kabupaten yang ramping dengan tetap multi fungsi.

Melalui Perbub No. 23 ini pada pasal 5 ayat (1) huruf "g" tugas UPTD dijelaskan sebagai *1. UPTD Kesatuan Pengelolaan Lalan Mangsang Mendis; 2. UPTD Penanggulangan Bencana dan Kebakaran Hutan Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin.*

Adapun tugas UPTD KPHP di jelaskan sebagai berikut:

Pasal 17

- (1) UPTD KPHP Lalan Mangsang Mendis mempunyai tugas menyelenggarakan pengelolaan hutan sesuai dengan fungsinya, melaksanakan kebijakan pengelolaan hutan yang tidak berkaitan dengan fungsi perumusan dan penetapan kebijakan;*
- (2) UPTD Penanggulangan Bencana dan Kebakaran Hutan Wilayah Kabupaten Musi Banyuasin mempunyai tugas melaksanakan, mengkoordinasikan penanggulangan bencana dan kebakaran hutan dalam wilayah kerjanya;*
- (3) UPTD dipimpin oleh seorang Kepala unit Pelaksana Teknis Dinas (KUPTD) yang berada dibawah dan bertanggungjawab kepada Kepala Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin;*
- (4) Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi UPTD akan diatur tersendiri dengan Peraturan Bupati.*

**Perbub no 24 Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Lalan Mangsang Mendis Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin.**

Sedangkan Perbub no 24 merupakan peraturan tentang Pembentukan **Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Lalan Mangsang Mendis Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin.**

Pada BAB I, KETENTUAN UMUM Pasal 1 dan pada ayat 7 dinyatakan, *Unit Pelaksanaan Teknis Dinas yang selanjutnya di singkat UPTD adalah Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Lalan Mangsang Mendis Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin.*

Seterusnya pada ayat 8 dinyatakan, *Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas yang selanjutnya disingkat Kepala UPTD adalah Kepala Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Lalan Mangsang Mendis Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin.*

Kemudian pada Bab I, ayat 12 sampai 20 menjelaskan pentingnya manajemen atau pengelolaan hutan secara berkesinambungan. Pada ayat 12 dinyatakan, *Hutan adalah kesatuan ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumberdaya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam dan lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.*

Ayat 21 menyatakan: *Kesatuan Pengelolaan Hutan yang selanjutnya disebut KPH adalah wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok dan peruntukannya, yang dapat dikelola secara efisien dan lestari.*

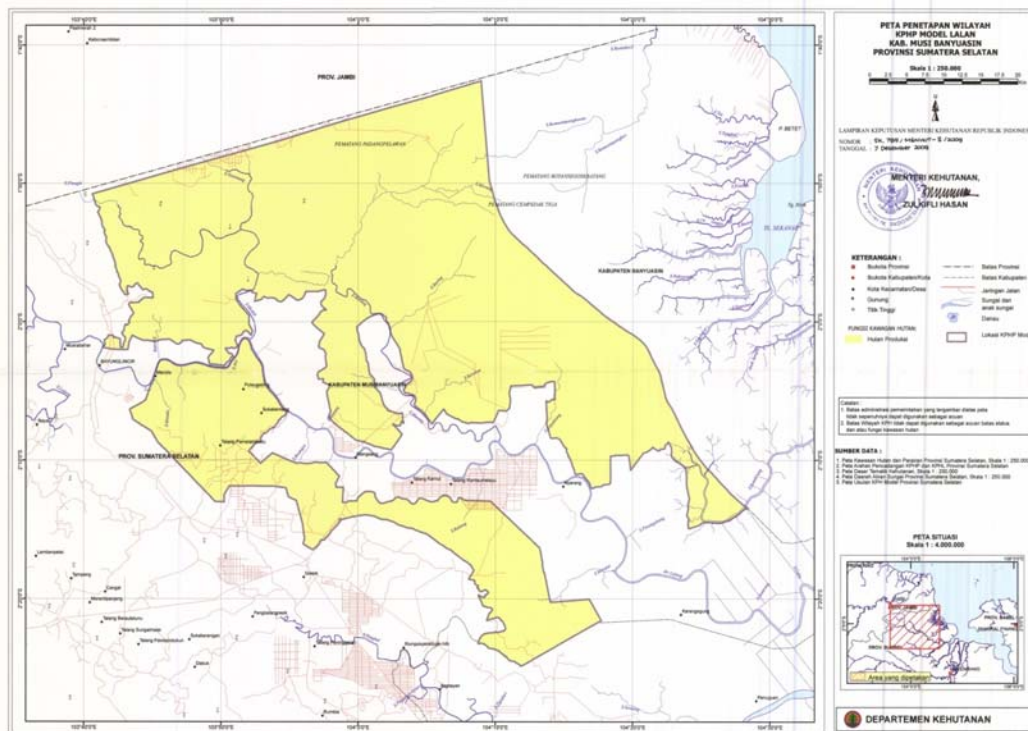
Ayat 22 menyatakan: *Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) adalah kesatuan pengelolaan hutan yang luas wilayahnya seluruhnya atau didominasi oleh kawasan hutan produksi.*

Ayat 23 menyatakan: *KPHP Model adalah wujud awal dari KPHP yang secara bertahap dikembangkan menuju situasi dan kondisi aktual organisasi KPHP di tingkat tapak.*

Pada BAB II yang berjudul PEMBENTUKAN dan Pasal 2 Bupati menegaskan pembentukan UPTD KPHP berbunyi sbb:

*Dengan Peraturan Bupati ini dibentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Lalan Mangsang Mendis Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin.*

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Esa, pada tanggal 7 Desember 2009, ditandatangani SK Menhut No. 789 menetapkan KPHP Model Lalan dengan luasan 265.953 Ha.



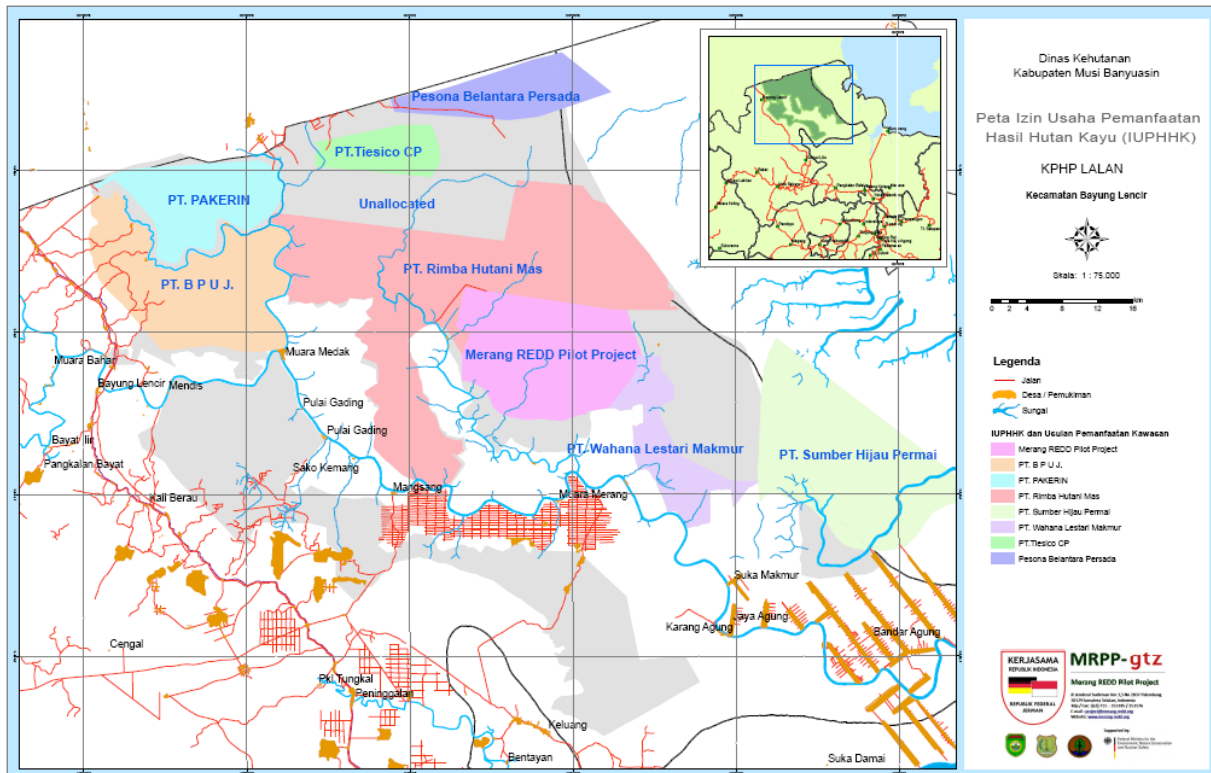
Adapun proses terbentuknya KPHP Lalan yang dilalui bisa diringkas sbb:

- Peraturan Bupati Kab MUBA No. 23 tgl 11 September 2009 tentang Perubahan Peraturan Bupati Musi Banyuasin No. 55 tahun 2008 tentang Penjabaran Tugas pokok dan fungsi Dinas Kehutanan Kab MUBA
- Peraturan Bupati Kab MUBA No. 24 tgl 11 September 2009 tentang Pembentukan Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Lalan Mangsang Mendis Dinas Kehutanan Kab MUBA
- Dideklarasikan oleh Menhut di Bali sebagai salah satu KPHP Model untuk Prop Sumatera Selatan, Sk.789/Menhut II/2009 tgl 7 Desember 2009 pada Hutan Produksi Tetap seluas 265.953 Ha.

MRPP dan Hutan Desa diantara Perijinan Usaha Kehutanan lainnya Didalam KPHP Lalan adalah sbb:

▪ PT Rimba Hutani Mas	67.100 Ha	
▪ PT Bumi Persada Permai (2)	63.045 Ha	
▪ PT Sumber Hijau Permai	30.040 Ha	sebagian areal
▪ PT Wahana Lestari Makmur Sukses	15.877 Ha	
▪ PT Tiesco	4.800 Ha	
▪ PT Pakerin	43.380 Ha	sebagian areal
▪ MRPP	24,000 Ha	
▪ Hutan Desa Kepayang	6,000 Ha	Tahap Verifikasi MoF
▪ Hutan Desa Muara Merang	7,250 Ha	SK Menhut, Jan 2010
▪ Hutan Desa Muara Medak	10,900 Ha	Tahap Verifikasi MoF
▪ HP tidak dibebani perijinan	pm	
	-----	
Luas KPHP Lalan	265.953 Ha	

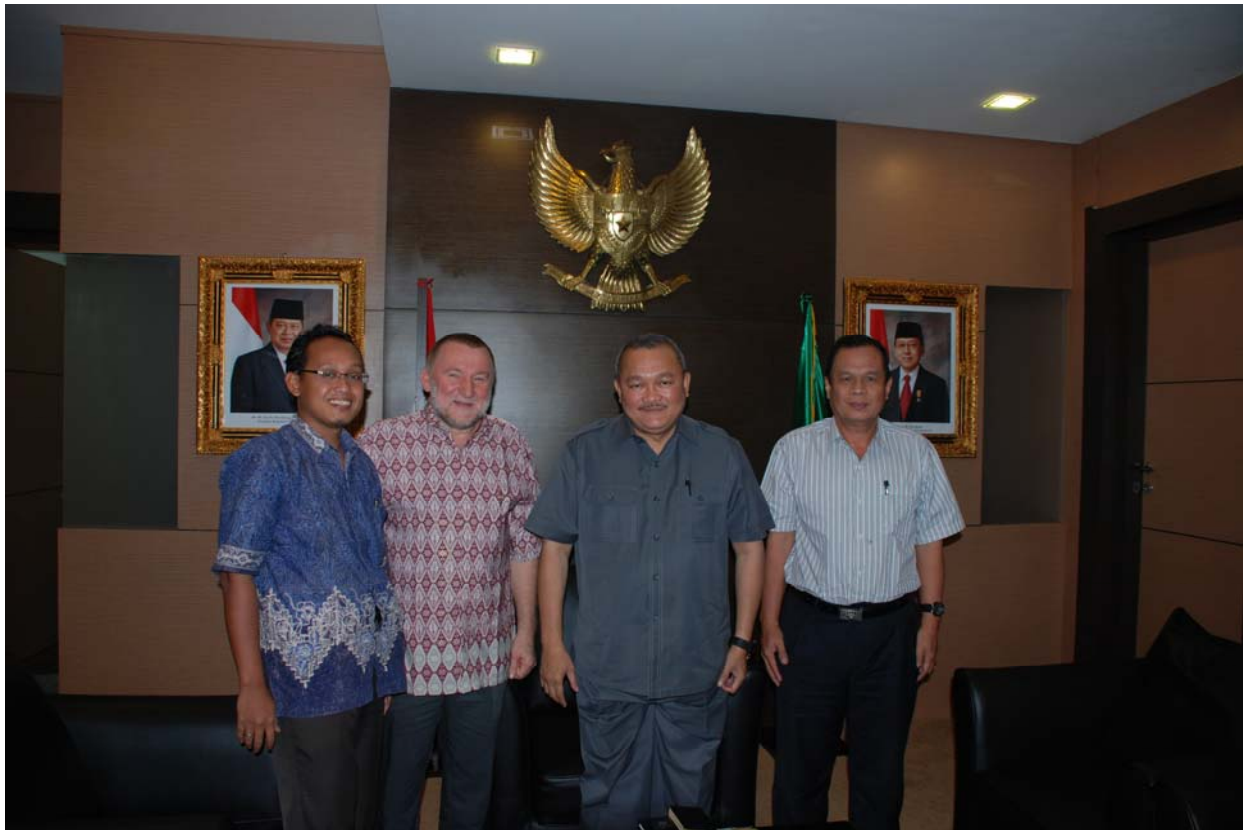
Adapun beragam perijinan diatas dapat di gambarkan dalam peta dibawah ini:



Saat ini Dishut MUBA, Manajemen KPHP Lalan bekerjasama dengan MRPP dan pemangku kepentingan lainnya sedang memkonsolidasi KPHP Lalan dengan menguatkan kapasitas serta membuat Masterplan dari KPHP Lalan.

# Information Communication Visibility Knowledge Management (ICVKM)

Komponen kedua dari proyek MRPP adalah ICVKM yang dimulai dari Januari 2010 sampai Desember 2011.



*Gubernur Sumsel Ir. H. Alex Noerdin berfoto bersama dengan GTZ MRPP Project Leader, Dr. Karl Steinmann diapit oleh Carbon Measurement Specialist, Solichin S.Hut M.Sc dan Staf Khusus Gubernur HM. Najib Asmani setelah pertemuan pada tanggal 05 Maret 2010 membahas langkah-langkah memitigasi pemanasan bumi dan perdagangan karbon di Sumsel.*

ICVKM adalah kependekan dari Information Communication Visibility Knowledge Management. ICVKM adalah komponen kedua dari proyek GTZ MRPP. Adapun tugas-tugas utama dari ICVKM adalah sbb:

- **Dokumentasi terhadap produk, hasil dan pengalaman2 proyek MRPP**
- **Membangun strategi komunikasi dengan para pengambil keputusan dan kelompok sasaran yang relevan pada tingkat nasional dan internasional**
- **Membangun Website dengan menampilkan informasi yang relevan bagi stakeholders**
- **Publikasi data, informasi, hasil-hasil research dan produk lain yang relevan**
- **Mengintegrasikan manajemen pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan proyek dan stakeholders**
- **Membangun jaringan dengan segenap stakeholders dibidang perubahan iklim dan REDD +**

Sejak dimulainya komponen kedua telah banyak yang dicapai oleh proyek MRPP. Konsep dan strategi dasar dari ICVKM telah dibuat bersama pemangku kepentingan di Sumsel. Sosialisasi dari konsep dan strategi ICVKM GTZ MRPP telah diseminasikan dan diimplementasikan.

Produk-produk ICVKM seperti brosur, pena, buku, baju kaos, video, majalah, banner, laporan-laporan dsb telah dibuat dan didistribusikan terutama pada kegiatan-kegiatan bersama dengan masyarakat dan stakeholder lainnya.

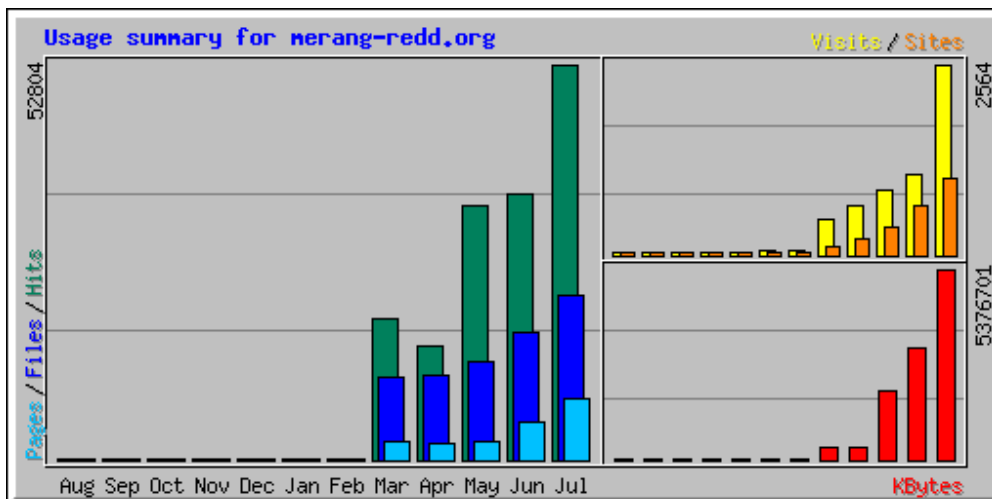
MRPP bekerjasama dengan DWTV, TV Internasional Jerman pada Februari 2010 telah memproduksi dokumentari mengenai proyek MRPP dan sudah dipublikasikan secara Internasional oleh DWTV.





Produk-produk ICVKM yang didistribusikan merangkum pengalaman-pengalaman proyek yang berguna untuk disebartahukan. Lesson learned dan laporan-laporan proyek juga bisa diunduh dari situs proyek [www.merang-redd.org](http://www.merang-redd.org).

Situs MRPP telah diakses oleh pengunjung dari seluruh dunia. Pengunjung tertinggi dari Indonesia dengan 40%, Jerman 23% dan United Kingdom 13%. Sedangkan dari Ethiopia tercatat 2% dari pengunjung. Adapun jumlah hits terhadap situs adalah 157.477 hits seperti terlihat di tabel di bawah. Terlihat dari tabel dibawah, ada kenaikan dramatis sejak situs secara resmi di umumkan pada bulan Maret 2010.



Summary by Month										
Month	Daily Avg				Monthly Totals					
	Hits	Files	Pages	Visits	Sites	kBytes	Visits	Pages	Files	Hits
<a href="#">Jul 2010</a>	2030	843	319	98	1044	5376701	2564	8319	21920	52804
<a href="#">Jun 2010</a>	1184	567	168	36	677	3151302	1089	5061	17012	35541
<a href="#">May 2010</a>	1092	423	79	28	368	1966016	873	2459	13114	33862
<a href="#">Apr 2010</a>	506	377	74	22	232	354266	677	2223	11329	15196
<a href="#">Mar 2010</a>	610	355	77	16	121	346981	497	2409	11020	18917
<a href="#">Feb 2010</a>	7	3	2	2	36	1137	56	75	94	197
<a href="#">Jan 2010</a>	5	3	2	1	39	1156	54	66	99	179
<a href="#">Dec 2009</a>	5	2	1	1	39	903	46	61	79	164
<a href="#">Nov 2009</a>	5	3	1	1	39	1358	42	54	103	179
<a href="#">Oct 2009</a>	3	1	1	1	33	613	31	32	56	115
<a href="#">Sep 2009</a>	4	2	1	1	32	889	39	40	69	145
<a href="#">Aug 2009</a>	4	2	1	1	37	1031	43	45	76	148
<b>Totals</b>						<b>11202353</b>	<b>6011</b>	<b>20844</b>	<b>74971</b>	<b>157447</b>

Hampir tiap minggu ada mahasiswa, peneliti, pemerhati, dosen dan investor ingin bertemu dan berkomunikasi dengan MRPP terutama dengan Project Leader. Dengan strategi komunikasi "open policy" yang diterapkan di MRPP maka proyek inipun dianggap oleh beberapa praktisi karbon sebagai salah satu proyek terdepan untuk kegiatan persiapan REDD.



Dengan strategi "open policy" dan membangun komunikasi dengan para pengambil keputusan dan kelompok sasaran yang relevan pada tingkat nasional dan internasional pada kesempatan apapun maka telah terbangun jaringan dengan segenap stakeholder di bidang perubahan iklim dan REDD+. MRPP telah membuat Kesepakatan (MoU) dengan Zoological Society of London dan Harapan Rainforest. Juga telah menjalin hubungan baik dengan FFI, CIFOR, TNC, WBH, Walhi Sumsel, Kesmada, Satu Hijau dsb. Dengan para donornya MRPP

menjalin hubungan baik seperti dengan Ausaid, British Embassy dsb. Potensi investor juga banyak diajak berdiskusi untuk potensi berinvestasi pasca proyek berakhir Desember 2011. MRPP telah menjalin hubungan dengan Forest carbon, Infinite Earth, Wetland, FFI, Global Eco Rescue, Eco Securities, Urun Tangan dst.



Pada kesempatan seminar, lokakarya atau konferensi baik tingkat nasional maupun internasional, MRPP selalu berusaha membangun jejaring dengan stakeholder lain serta berbagi *lessons learned* yang telah didapat sejak proyek ini mulai Oktober 2009. Dalam tingkat Internasional MRPP sedapat mungkin melibatkan unsur pemerintahan baik Kabupaten, Provinsi dan Pusat. Kepala Dinas Kehutanan MUBA pernah mengikuti orientasi di Jerman dan Konferensi Karbon di Singapura atas kerjasama MRPP dan Forclime. Di level provinsi telah memfasilitasi bersama Kadis Provinsi serta Staf Khusus Gubernur masalah Karbon bertemu dengan potensi investor.



Bersama pemerintah provinsi dan kabupaten MRPP melakukan kegiatan bersama dalam peringatan hari Lingkungan Hidup dan Hari Keanekaragaman Hayati. Kegiatan-kegiatan bersama ini sering melibatkan dan diliput media cetak dan elektronik baik lokal maupun nasional. MRPP juga berpartisipasi dengan Pemprov dalam IndoGreen Expo dan dengan Pemkab dalam Kabupaten Expo di Jakarta. Dalam semua kesempatan ini MRPP selalu

berupaya mempromosikan dan membangun jaringan untuk mencapai sustainabilitas Merang REDD Pilot Project.



MRPP juga sudah beraudiensi dengan Gubernur. Dengan adanya rapat dengan Gubernur Sumsel diawal Maret 2010, MRPP menjadi perhatian khusus Gubernur dalam kegiatan memitigasi Pemanasan Global. Butit-butir hasil rapat di dalam tabel dibawah membuat MRPP mendapatkan dukungan dari seluruh level Pemerintahan yaitu Pemkab, Pemprov dan Pemerintah Pusat.

**Adapun yang dicapai dari pertemuan tersebut adalah:**

- \* Dukungan Bapak Gubernur terhadap kegiatan MRPP
- \* Bapak Gubernur telah menulis surat dukungan untuk proyek MRPP kepada Bupati MUBA dan di tembuskan ke Menhut
- \* Bapak Gubernur akan menindaklanjuti masalah illegal logging di daerah Merang
- \* MRPP diminta menyediakan data dan informasi mengenai proyek dan illegal logging ke semua dinas terkait
- \* Bapak Gubernur menghimbau MRPP supaya mendapat pembeli karbon secepatnya

# Capaian dan Kedepan

Sejak dimulai proyek MRPP, beberapa capaian telah dilalui oleh proyek. Ada beberapa kategori capaian sejak proyek dimulai, yaitu:

▪ <b>Pengumpulan Data Dasar:</b>
▪ Survey Sosek (NGO), Keanekaragaman Hayati (LIPI), Illegal Logging (UMP),
▪ <b>Community Development (CD):</b>
▪ Pembentukan Kelompok Masyarakat Peduli Hutan: 2 KMPH Inti+ 6 KMPH Pengembangan
▪ Alternatif Peningkatan Pendapatan Masyarakat, Pengembangan Lembaga Keuangan Micro di desa berupa Subsidi penguatan modal usaha simpan pinjam KMPH,
▪ Peningkatan kapasitas dan Pendampingan rutin/bulanan penguatan kelembagaan (NGO)
▪ <b>Nursery and Rehabilitation</b>
▪ Membangun 2 Pesemaian Desa kapasitas 50.000 seedling
▪ Pelatihan Pesemaian dan Penanaman,
▪ Pembibitan desa sebagai bagian dari IGA
▪ Canal blocking
▪ <b>Climate Change and Biodiversity Conservation</b>
▪ Fasilitasi pembentukan UPTD KPHP Lalan sebagai KPHP Model
▪ Kolaborasi strategis dengan Zoological Society London (ZSL) dan Harapan Rain Forest (HRF)
▪ <b>Forest and Carbon Monitoring:</b>
▪ Pengembangan dan kajian sistem penghitungan karbon
-Landscape assessment
-Pengukuran sample plots
-Tree-based carbon quantification
▪ Forest Monitoring
▪ Community-Based Fire Management
▪ <b>ICVKM</b>
▪ Website, REDD Library, Campaign/Awareness materials, Networks
▪ <b>FORCLIME</b>
▪ MoU dengan Zoological Society of London (ZSL) - Signed
▪ MoU dengan Yayasan KEHI/ Harapan Rainforest - Signed
(Note: Yayasan KEHI/Harapan Rainforest, a joint initiative of Burung Indonesia, the RSPB and BirdLife International, implemented by Yayasan KEHI and PT REKI"
▪ Roundtable of Sustainable Palm Oil (RSPO) - In Process
▪ AUSAID Jambi - In Process

Capaian yang dicapai sejauh ini menggambarkan Manajemen dan Kerja Tim yang solid dan profesional. Suatu gambaran sudah berhasilnya sosialisasi dan kegiatan proyek kesiapan

REDD, tim Recoftc dalam mengadakan Focus Group Discussion di Sumsel bekerjasama dengan GTZ MRPP, merasa kagum dengan sudah tersosialisasinya program REDD di Sumsel di semua lini dari pemerintahan sampai masyarakat di desa.

Ketertarikan beberapa pihak terhadap kegiatan GTZ MRPP sudah dibuktikan dengan adanya beberapa Kabupaten yang mengadakan studi banding ke proyek MRPP. Beberapa donor dan investor juga sudah berkunjung ke kantor MRPP seperti Ausaid, Infinite Earth dan Urun Tangan.

Disamping capain yang sudah dicapai beberapa tantangan didepan juga sudah menunggu seperti yang dipaparkan di tabel dibawah ini:

---

▪ Pencegahan dan penegakan hukum kegiatan Illegal Logging
▪ <i>Survey Illegal Logging</i>
▪ <i>Lokakarya penanganan Illegal Logging di Sekayu Kab MUBA</i>
▪ <i>Pelatihan Penyegaran PolHut dan PPNS Kehutanan</i>
▪ <i>Operasi Illegal Logging oleh Tim Gabungan Kab MUBA</i>
▪ <i>Berkoordinasi dg stakeholders yang berkompeten</i>
▪ Pencegahan dan Pemadaman Kebakaran Hutan dan Lahan:
▪ <i>Pengembangan Sistim Peringatan Dini Kebakaran Hutan dan Lahan</i>
▪ <i>Pelatihan dan bantuan peralatan tangan pemadam kebakaran hutan kepada regu-regu KMPH</i>
▪ <i>Patroli pencegahan dan pemadaman dini kebakaran hutan oleh KMPH selama musim kemarau</i>
▪ Mencari potensial investor perdagangan karbon.
▪ <i>Memfasilitasi Pemda Prop Sum Sel mencari investor perdagangan karbon melalui mekanisme REDD a.l dengan Eco Securities - Agus P Sari (Country Director) dan Global Eco Rescue - John Embiricos (CEO), January 21, 2010 dll</i>

---

Deutsche Gesellschaft für  
Technische Zusammenarbeit (GTZ) GmbH  
-German Technical Cooperation-  
Merang REDD Pilot Project (MRPP),  
Jl. Jend. Sudirman No. 2837 KM 3,5  
P.O. BOX 1229 – Palembang 30129  
South Sumatera  
Indonesia

T: ++ 62 – 21 – 2358 7111 Ext.121

F: ++ 62 – 21 – 2358 7110

E: [project@merang-redd.org](mailto:project@merang-redd.org)

I: [www.merang-redd.org](http://www.merang-redd.org)

District Office:

Kantor Dinas Kehutanan Kabupaten Musi Banyuasin

Jl. Kol. Wahid Udin No.254

Sekayu 30711

South Sumatera

T: ++ 62 – 714 – 321 202

F: ++ 62 – 714 – 321 202